BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Letak Geografis

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Semarang

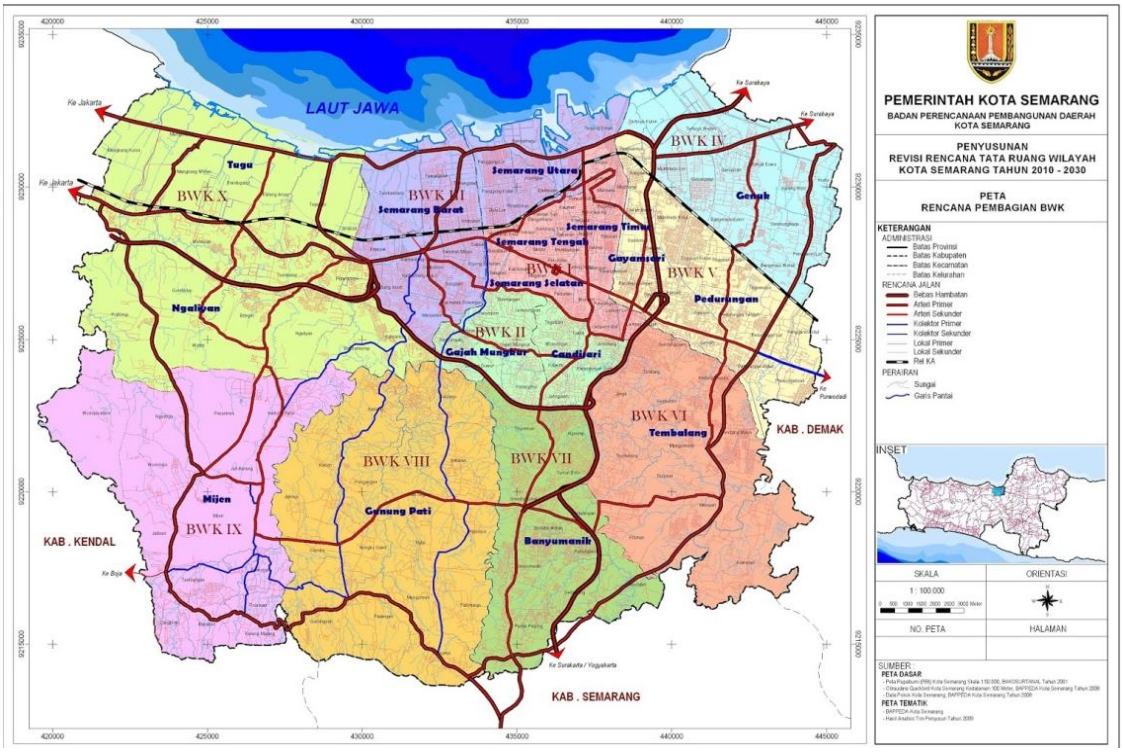

Sumber: Bappeda Kota Semarang

Kota Semarang berada pada posisi tengah-tengah pantai utara Jawa, terletak antara garis 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35 - 110°50' Bujur Timur. Letak Kota Semarang tersebut hampir berada di tengah bentangan Panjang Kepulauan Indonesia dari arah Barat dan Timur. Di dalam proses perkembangannya, Kota Semarang sangat dipengaruhi oleh keadaaan

alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas, yaitu kota pegunungan dan kota pantai. Didaerah perbukitan mempunyai ketinggian 90 – 359 m dibawah permukaan laut, sedangkan didaerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 -348,00 m di bawah permukaan laut.

Kota Semarang mempunyai posisi yang cukup strategis, karena terletak pada jalur lalu lintas yang ramai baik darat, laut, maupun udara dari segala jurusan. Dengan kondisi tersebut memungkinkan kota ini menjadi kota dagang, industri, dan kota transit yang cukup menjanjikan. Sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Laut Jawa
b. Sebelah Timur : Kabupaten Demak
c. Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
d. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

2.1.2 Klimatologi

Semarang memiliki iklim tropis 2 (dua) jenis yaitu, musim kemarau dan musim penghujan yang memiliki siklus pergantian kurang lebih 6 bulan. Curah hujan kota Semarang memiliki sebaran yang tidak merata sepanjang tahun, dengan total curah hujan rata – rata 9,891 mm pertahun. Suhu minimal yang dihitung oleh stasiun klimatologi Semarang berubah – ubah dari $21{,}10^0$C pada September menjadi $24{,}60^0$ pada bulan Mei, dan suhu rata – rata perubahan dari

minimum 61% pada bulan September hingga maksimum 83% pada bulan Januari.

Kecepatan angin bulanan rata – rata di stasiun klimatologi Semarang berubah – ubah dari 215 km/hari pada bulan Agusutus sampai 286 km/hari pada bulan Januari. Lamanya sinar matahari yang menunjukkan rasio sebenarnya sampai lamanya sinar matahari maksimum bervariasi, dari 46% pada bulan Desember sampai 98 % pada bulan Agustus.

Temperatur udara berkisar 29,90 C sampai dengan 32,90 C, kelembaban udara rata – rata bervariasi dari 62% sampai 84%. Arah angin sebagian besar begerak dari arah tenggara menuju barat laut dengan kecepatan rata – rata berkisar antar 5-7 km/jam.

2.1.3 Keadaan Topografi

Wilayah kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah, dan dataran pantai. Degan demikian topografi kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% di wilayahnya dataran dengan kemiringan 2-5% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%.

Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90-959 m di bawah permukaan laut, sedangkan di daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 – 3,5 m di bawah permukaan laut. Bagian Utara Kota Semarang merupakan daerah pantai dan dataran rendah yang dikenal dengan kota bawah,

sedangkan bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan sehingga biasa di kenal dengan Semarang atas atau kota atas.

Kota Bawah sebagian besar tanahnya terdiri dari pasir dan lepeng, pemanfaatan lahannya lebih banyak digunakan untuk jalan, pemukiman atau perumahan, bangunan, halaman, kawasan industri, tambak, empang, dan persawahan. Sedangkan kota bawah digunakan sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan, dan kebudayaan, angkutan atau transportasi, dan perikanan. Berbeda dengan Kota Atas yang struktur geologinya sebagian besar terdiri dari batuan beku.

2.1.4 Penduduk Kota Semarang

Penduduk Semarang umumnya adalah suku Jawa dan menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Agama mayoritas yang dianut adalah Islam. Semarang memiliki komunitas Tionghoa yang besar. Seperti di daerah lainnya di Jawa, terutama di Jawa Tengah, mereka sudah berbaur erat dengan penduduk setempat dan menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi sejak ratusan tahun silam.

Jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2017 sebesar 1.610.605 jiwa. Dengan jumlah sebesar itu Kota Semarang termasuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah.

Tabel 2.1

Jumlah dan Pertambahan Penduduk 2012-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tingkat Pertumbuhan Setahun (%)
2012	1.559.198	0,96
2013	1.572.105	0.83
2014	1.584.906	0.97
2015	1.595.187	0.59
2016	1.602.717	0.47
2017	1.610.605	0.49

Sumber: Data Profil Kependudukan Koto Semarang 2017

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk selama 6 tahun terakhir menunjukkan kenaikan pada rentang waktu pertumbuhan penduduk yang selalu bernilai positif selama penduduk dari tahun ke tahun dapat dikatakan semakin melambat dari 0.96 persen pada tahun 2012 menjadi 0,49 persen di tahun 2017. Pertumbuhan penduduk yang terakhir, dimungkinkan memiliki korelasi, baik dengan tingkat kelahiran kasar dan tingkat migrasi masuk yang juga menurun, maupun dengan tingkat migrasi keluar yg nilainya meningkat.

Bila dilihat pertumbuhan penduduk menurut kecamatan pada periode 2012-2017 kondisinya sangat bervariasi. Hal ini terjadi karena dari 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda, ada kecamatan yang terletak dipusat kota sehingga pertumbuhannya cenderung kecil bahkan negatif, sebaliknya kecamatan-

kecamatan di pinggir kota banyak diantaranya merupakan pengembangan areal perumahan atau pengembangan industri sehingga pertumbuhan penduduknya cukup tinggi.

Yang mempunyai pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Mijen sebesar 2,82 %, kemudian berturutturut diikuti oleh Kecamatan Genuk (2,08%), Kecamatan Gunung Pati (1,93 %), Kecamatan Tembalang (1,51 %), dan Kecamatan Banyumanik (0,96%). Kecamatan-kecamatan di atas merupakan daerah pengembangan areal perumahan dan areal industri sehingga banyak terjadi arus perpindahan

Sedangkan kecamatan yang mempunyai pertumbuhan penduduk rendah atau bahkan mempunyai pertumbuhan penduduk negatif diantaranya adalah Kecamatan Semarang Tengah (-1,25 %), Kecamatan Semarang Selatan (- 0,85 %), Kecamatan Semarang Timur (-0.64 %) dan Kecamatan Semarang Utara (-0.48 %), Kecamatan Candisari (-0.24 %) dan Kecamatan Semarang Barat (-0,12). Ketujuh kecamatan diatas merupakan daerah pusat kota yang daerahnya sudah jenuh artinya tidak ada area untuk pengembangan perumahan, selain itu juga wilayah tersebut sering mengalami banjir, sehingga justru penduduk di daerah tersebut banyak yang pindah mencari rumah didaerah lain.

2.2 Gambaran Umum UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Disnaker Kota Semarang

UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis yang dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten di kalangan industri/lembaga, diperlukan pelatihan dengan program yang sesuai kebutuhan industri, instansi/lembaga tersebut. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja (BLK) Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang sesuai dengan tugas pokoknya melaksanakan pelatihan tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, industri, instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kompetensi di bidang profesinya melalui pelatihan yang berbasis kompetensi.

2.2.1 Sejarah UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

1. UPTD BLK Disnaker Kota Semarang didirikan berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 65 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja Kota Semarang.
2. Pada tahun 2009, UPTD BLK Disnaker berkantor dengan menempati gedung bekas Dinas Perburuhan yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No. 6A Gayamsari Semarang.
3. Pada tahun 2013 dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta rencana pembangunan gedung baru, maka pelatihan dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan swasta yang ditunjuk oleh UPTD BLK Disnaker Kota Semarang.

4. Pada tahun 2013 gedung baru UPTD BLK Disnaker Kota Semarang telah selesai dibangun. Terhitung mulai tahun anggaran 2014, pelatihan dilaksanakan di gedung UPTD BLK Disnaker Kota Semarang Jl. Slamet Riyadi No. 6A Gayamsari Semarang hingga saat ini.
5. UPTD BLK Disnaker Kota Semarang memiliki 5 ruang kelas dengan 11 jenis pelatihan, yang terdiri dari :
    a. Ruang kelas tata kecantikan digunakan untuk pelatihan tata kecantikan.
    b. Ruang kelas menjahit digunakan untuk pelatihan menjahit garmen, menjahit modiste, mekanik mesin jahit, dan border.
    c. Ruang kelas komputer digunakan untuk pelatihan desain grafis, operator komputer dan teknisi HP.
    d. Ruang kelas otomotif digunakan untuk pelatihan teknisi otomotif roda 2 dan membatik.
    e. Ruang kelas boga digunakan untuk pelatihan tata boga.
6. Pada tahun 2017 gedung baru UPTD BLK Disnaker Kota Semarang Mijen telah selesai dibangun. Proyeksi mulai tahun anggaran 2017, kegiatan pelatihan untuk wilayah Semarang Barat akan dilaksanakan di gedung UPTD BLK Disnaker Kota Semarang Jl. RM Hadi Soebono S No. 122 Wonolopo Mijen Semarang.
    a. Gedung UPTD BLK Disnaker Kota Semarang Mijen memiliki 6 ruang kelas dengan 6 jenis pelatihan, yang terdiri dari :

b. 1 Ruang kelas Tata Kecantikan digunakan untuk pelatihan tata kecantikan dan desain batik.
c. 1 Ruang kelas Tata Boga digunakan untuk pelatihan tata boga dan retail.
d. 2 ruang kelas menjahit digunakan untuk pelatihan menjahit garmen, menjahit modiste, mekanik mesin jahit, dan border.
e. 2 Ruang kelas Komputer digunakan untuk pelatihan desain grafis dan operator komputer.

2.2.2 Struktur Organisasi UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

Gambar 2.2

Struktur Organisasi UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

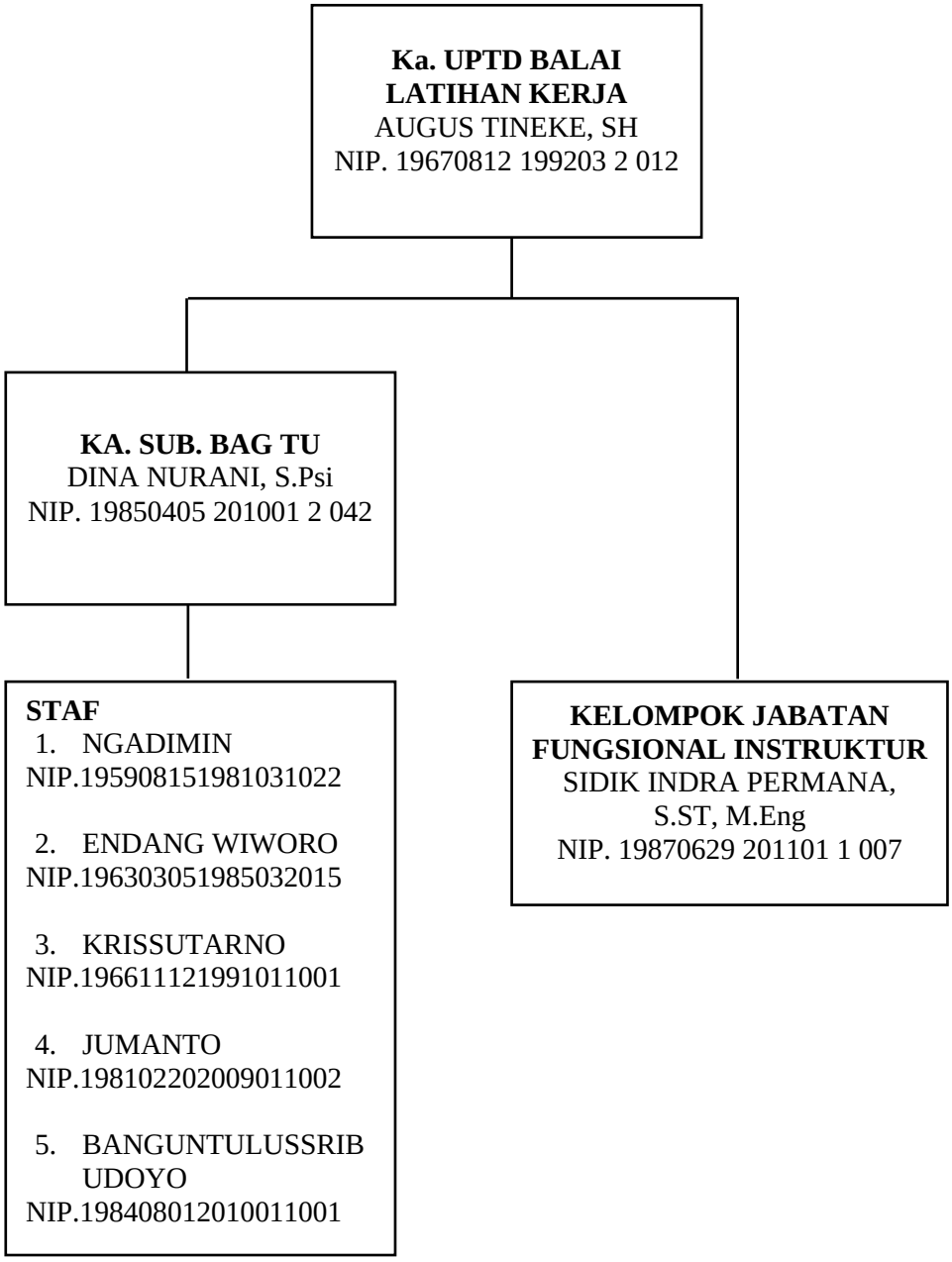

Sumber : UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

2.2.3 Paket Pelatihan

Paket pelatihan pada UPTD BLK merupakan kumpulan dari beberapa jenis pelatihan yang ada pada UPTD BLK Disnaker Kota Semarang yang dikelompokkan menjadi beberapa paket yang dibagi dalam jangka waktu beberapa bulan dalam satu tahun, penentuannya sesuai kapasitas dan kemampuan Balai Latihan Kerja Kota Semarang. Terjadi banyak perubahan dalam pengadaan paket dalam jangka waktu beberapa tahun belakangan, mulai tahun 2010-2018, berikut tabel jumlah paket pelatihan dari tahun 2010-2018 :

Gambar 2.3

Jumlah paket pelatihan dari tahun 2010-2018

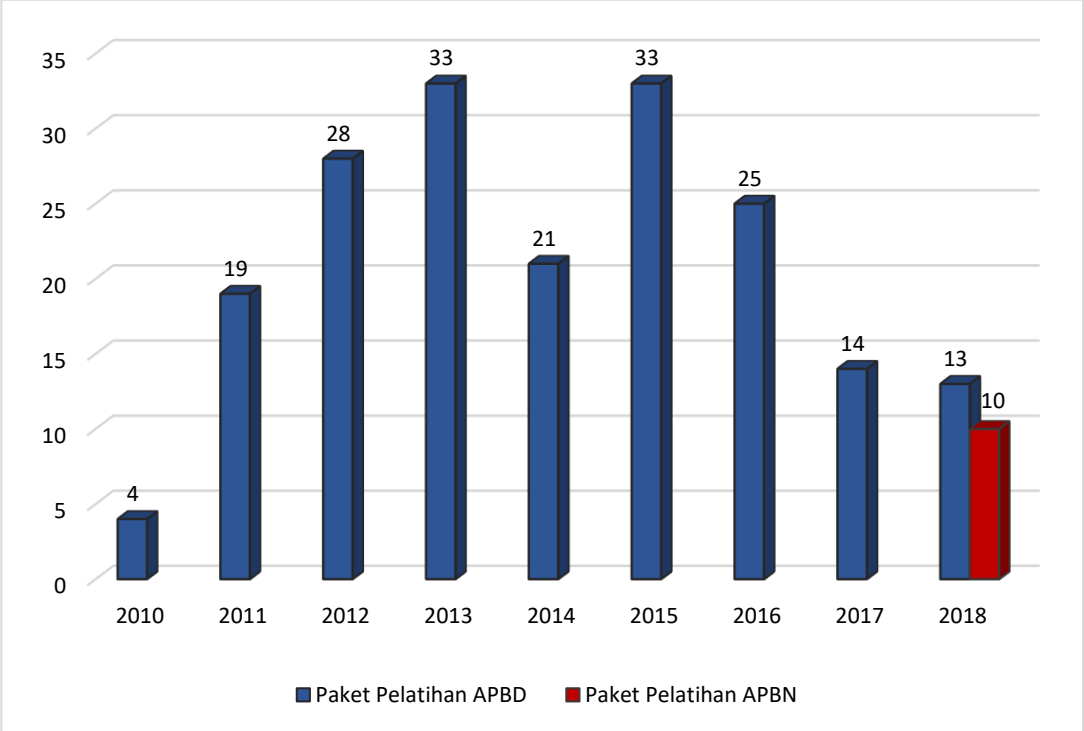

Sumber : Dokumen UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

2.2.4 Jumlah Pelatihan

Jenis pelatihan merupakan pilihan pelatihan yang disediakan oleh UPTD BLK Disnaker Kota Semarang guna memenuhi kebutuhan keterampilan masyarakat Kota Semarang melalui program pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Semarang. Terdapat beberapa jenis pelatihan yang disediakan yaitu :

Gambar 2.4

Daftar Jenis Pelatihan Berdasarkan Surat Keputusan

Kepala Disnaker Kota Semarang

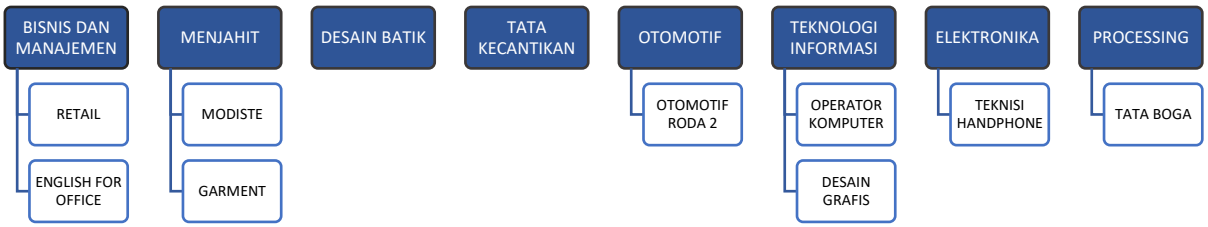

Sumber : Dokumen UPTD BLK Disnaker Kota Semarang

2.2.5 Jumlah Peserta Pelatihan

Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang dari tahun 2010-2018 yaitu :

Gambar 2.5

Jumlah Peserta Pelatihan Tahun 2010-2018

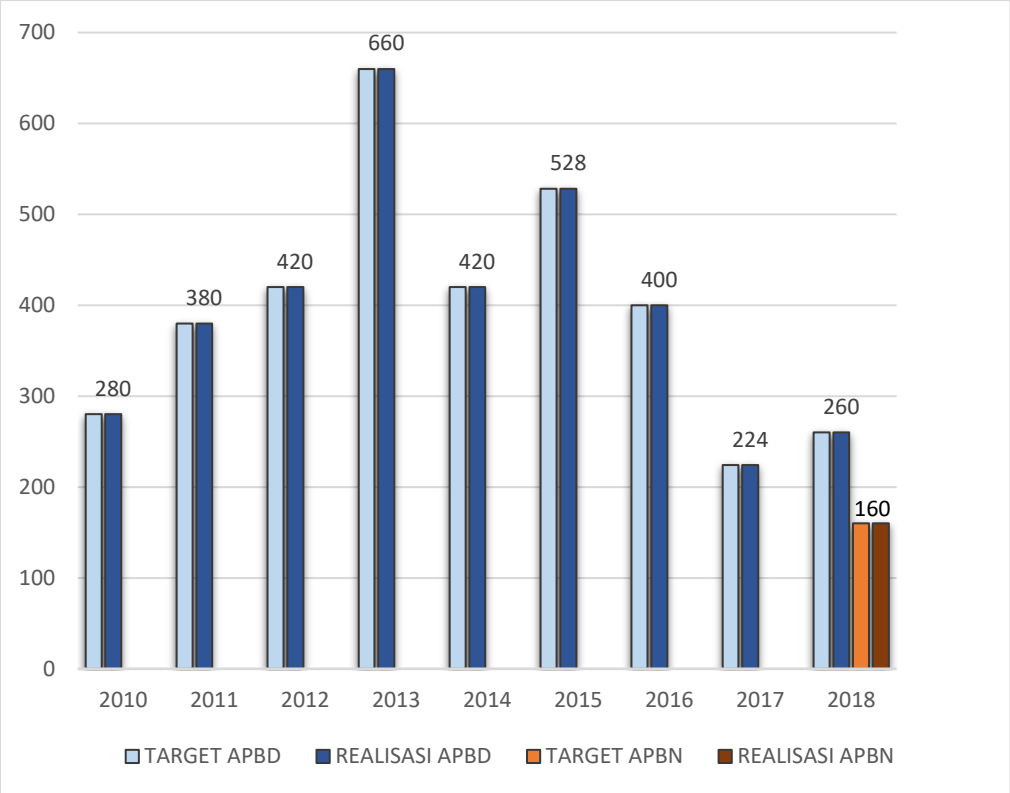

Sumber : Dokumen UPTD BLK Disnaker Kota Semarang.

2.2.6 Pendaftaran Peserta

Pendaftaran peserta dilakukan sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh pihak UPTD BLK Disnaker Kota Semarang, yaitu calon peserta mendaftar dengan membawa persyaratan foto copy KTP, foto copy ijazah, foto berwarna 3 x 4 = 4 lembar melalui :

1) Kecamatan/Kelurahan ;
2) Dinas Ketenagakerjaan Kota Semarang Cq. UPTD BLK Dinas Ketenagakerjaan Kota Semarang ;

3) Kantor UPTD BLK Disnaker Kota Semarang.

2.2.7 Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan yang terapkan di UPTD BLK Disnaker Kota Semarang yaitu :

Gambar 2.7

Proses Pelaksanaan Pelatihan

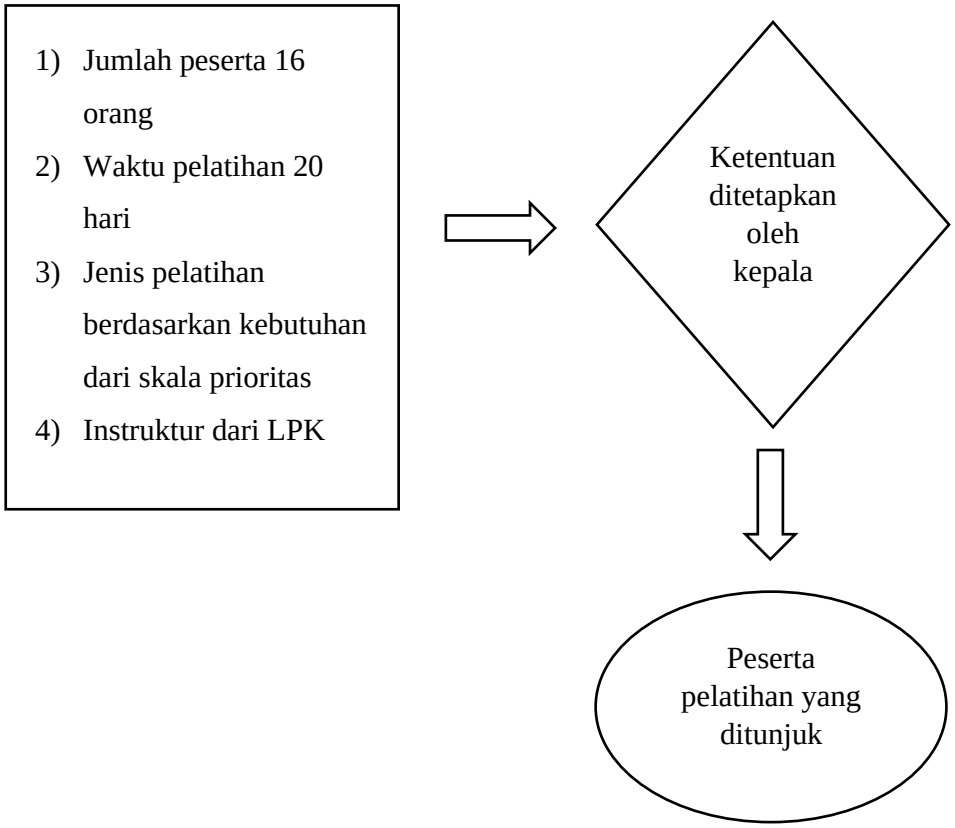

Sumber : Dokumen UPTD BLK Disnaker Kota Semarang.